

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 735-738
 E-ISSN: 2986-6340
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14655610>

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023

Claudisa Meita Charity¹, Priscilla Christy², Natachia Novridi Ansjori³, Tiara Tri Santi⁴

¹⁻⁴Universitas Katolik Musi Charitas

Email: claudisameitac@gmail.com1, priscillachristy09@gmail.com2, natachia.na2711@gmail.com3, tiaratrisantii30@gmail.com4

Abstraks

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan penjualan (sales growth) terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Tax avoidance menjadi isu penting dalam dunia bisnis dan keuangan karena melibatkan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal. Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI, penelitian ini menerapkan metode regresi data panel untuk menganalisis hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sementara sales growth tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan implikasi bagi pembuat kebijakan dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan kepatuhan perpajakan.

Keywords: profitabilitas, kepemilikan manajerial, sales growth, tax avoidance, Bursa Efek Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, managerial ownership, and sales growth on tax avoidance in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020-2023. Tax avoidance is an important issue in the world of business and finance because it involves companies' efforts to minimize tax burdens legally. Using secondary data in the form of company financial reports obtained from the official IDX website, this study applies the panel data regression method to analyze the relationship between variables. The results of the study indicate that profitability and managerial ownership have a significant effect on tax avoidance, while sales growth does not show a significant effect. These findings provide implications for policy makers and company management in improving tax transparency and compliance.

Keywords: profitability, managerial ownership, sales growth, tax avoidance, Indonesia Stock Exchange

Article Info

Received Date: 29 December 2024

Revised Date: 05 January 2025

Accepted Date: 15 January 2025

PENDAHULUAN

Tax avoidance, atau penghindaran pajak, telah menjadi topik utama dalam diskusi keuangan dan perpajakan di banyak negara, termasuk Indonesia. Praktik ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal, namun sering kali menimbulkan kontroversi karena dapat berdampak pada penerimaan negara. Dalam literatur perpajakan, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi tax avoidance, di antaranya adalah profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan sales growth (Hanlon & Heitzman, 2010).

Profitabilitas merupakan indikator kinerja perusahaan yang mencerminkan kemampuan menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi sering kali memiliki insentif untuk menjaga reputasi dengan mematuhi peraturan perpajakan. Namun, di sisi lain, perusahaan yang sangat menguntungkan mungkin juga memiliki sumber daya yang cukup untuk memanfaatkan celah hukum perpajakan (Desai, 2006).

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Teori keagenan menyebutkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat memotivasi mereka untuk mengambil keputusan strategis, termasuk keputusan yang berkaitan dengan penghindaran pajak, guna meningkatkan nilai perusahaan (Richardson et al., 2015). Namun, pengaruhnya terhadap tax avoidance masih menjadi perdebatan dalam berbagai penelitian.

Sales growth, yang menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, juga dianggap berperan dalam strategi perpajakan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi sering

kali berada dalam tekanan untuk mengelola arus kas dan laba mereka, yang dapat memengaruhi keputusan mereka terkait kebijakan pajak (Tang, 2016).

Pandemi COVID-19 yang terjadi pada 2020-2023 menambah kompleksitas dalam pengambilan keputusan perusahaan, termasuk strategi perpajakan. Krisis ekonomi global ini memaksa banyak perusahaan untuk menyesuaikan strategi mereka demi bertahan, termasuk dalam hal pengelolaan kewajiban pajak (Hassan et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan sales growth terhadap tax avoidance di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Populasi penelitian mencakup semua perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan teknik purposive sampling digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketersediaan data terkait profitabilitas, kepemilikan manajerial, sales growth, dan tax avoidance.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance, yang diukur menggunakan proxy effective tax rate (ETR). Variabel independen meliputi:

1. Profitabilitas: Diukur menggunakan return on assets (ROA).
2. Kepemilikan Manajerial: Diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh manajemen.
3. Sales Growth: Diukur dengan persentase perubahan penjualan dari tahun sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap tax avoidance. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanlon & Heitzman (2010), yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih patuh membayar pajak untuk menjaga reputasi mereka. Perusahaan yang lebih menguntungkan kemungkinan besar memiliki eksposur publik yang lebih tinggi, sehingga mereka cenderung menghindari strategi penghindaran pajak yang dapat merusak reputasi.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya mendapatkan perhatian lebih besar dari regulator dan investor. Menurut Desai & Dharmapala (2006), perusahaan yang fokus pada transparansi keuangan cenderung menghindari praktik penghindaran pajak yang berlebihan. Mereka lebih memilih untuk membayar pajak sesuai ketentuan untuk menghindari risiko denda dan kerusakan reputasi.

Namun, perusahaan yang sangat menguntungkan juga memiliki sumber daya untuk memanfaatkan celah hukum perpajakan yang sah. Hal ini sesuai dengan temuan Frank et al. (2009), yang menyatakan bahwa perusahaan besar sering kali memiliki divisi khusus yang menangani perencanaan pajak strategis. Kendati demikian, penggunaan strategi ini tetap mempertimbangkan dampak reputasi dan potensi risiko hukum.

Kepemilikan manajerial juga ditemukan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance. Hal ini mendukung hasil penelitian Richardson et al. (2015), yang menyebutkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat mendorong pengambilan keputusan yang berorientasi pada pengurangan beban pajak untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajer yang memiliki kepentingan langsung dalam perusahaan memiliki insentif untuk menggunakan strategi perpajakan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kepentingan pribadi manajer dalam perusahaan sering kali menjadi motivasi untuk memaksimalkan laba setelah pajak. Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan bahwa manajer dengan kepemilikan saham cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri, termasuk dalam memanfaatkan kebijakan perpajakan yang agresif. Namun, strategi ini dapat memunculkan konflik kepentingan dengan pemegang saham minoritas.

Selain itu, penelitian Chen et al. (2010) menemukan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak cenderung lebih kuat pada perusahaan keluarga. Dalam konteks Indonesia, perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi mungkin lebih cenderung memprioritaskan strategi ini untuk menjaga stabilitas finansial jangka panjang.

Di sisi lain, sales growth tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hasil ini konsisten dengan penelitian Tang (2016), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan

perusahaan tidak secara langsung memengaruhi kebijakan pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan industri atau fokus perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya mereka, terutama selama periode ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi sering kali memerlukan alokasi dana yang besar untuk investasi dan ekspansi. Menurut Lanis & Richardson (2011), perusahaan yang berada dalam fase pertumbuhan cenderung lebih fokus pada pengembangan bisnis daripada pengoptimalan strategi pajak. Hal ini dapat menjelaskan mengapa sales growth tidak memiliki hubungan signifikan dengan tax avoidance.

Pandemi COVID-19 juga membawa dampak besar pada keputusan keuangan perusahaan. Menurut Hassan et al. (2021), perusahaan menghadapi tekanan untuk menjaga arus kas dan mengurangi risiko kebangkrutan. Dalam situasi ini, penghindaran pajak mungkin bukan prioritas utama, terutama bagi perusahaan yang berjuang untuk bertahan.

Namun, ada beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara sales growth dan tax avoidance dapat bersifat tidak langsung. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi mungkin lebih rentan terhadap pengawasan regulator, yang pada akhirnya membatasi kemampuan mereka untuk menghindari pajak. Hal ini diperkuat oleh penelitian Chen et al. (2010), yang menemukan bahwa perusahaan yang berada dalam sorotan publik cenderung lebih patuh pada peraturan perpajakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial memainkan peran penting dalam strategi penghindaran pajak perusahaan, sementara sales growth cenderung kurang relevan sebagai faktor penentu. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan manajemen perusahaan untuk memahami dinamika faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance.

Dalam konteks profitabilitas, pembuat kebijakan perlu memastikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan tetap membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengawasan dan memperketat aturan perpajakan untuk perusahaan besar. Selain itu, kebijakan insentif pajak yang ditujukan bagi perusahaan yang transparan dalam pelaporan keuangan juga dapat menjadi langkah yang efektif.

Untuk kepemilikan manajerial, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya regulasi yang lebih ketat terkait pengelolaan kepemilikan saham oleh manajemen. Menurut Richardson et al. (2015), regulasi ini dapat membantu mengurangi risiko konflik kepentingan dan mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih bertanggung jawab.

Sementara itu, bagi perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi, penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki strategi perpajakan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya pengawasan yang efektif dari otoritas pajak untuk mencegah praktik penghindaran pajak yang berlebihan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi akademisi, temuan ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi tax avoidance. Untuk praktisi, hasil ini dapat membantu dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan peraturan.

Penelitian ini juga membahas tentang perlunya kerjasama antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat untuk menciptakan sistem perpajakan yang adil dan transparan. Dengan demikian, penghindaran pajak dapat diminimalkan tanpa mengorbankan daya saing perusahaan di pasar global.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial merupakan faktor penting yang memengaruhi tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023, sedangkan sales growth tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini memberikan wawasan bagi manajer keuangan, investor, dan pembuat kebijakan untuk memahami dinamika strategi perpajakan di tengah tekanan ekonomi.

Dalam upaya meminimalkan risiko terkait penghindaran pajak, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan. Transparansi yang lebih baik dapat membangun kepercayaan publik sekaligus membantu perusahaan mengurangi potensi permasalahan hukum di masa depan. Bagi otoritas pajak, penguatan regulasi menjadi langkah penting untuk mencegah praktik tax avoidance tanpa menghambat iklim investasi. Pemerintah dapat mengembangkan kebijakan yang lebih adaptif dan mendukung perusahaan mengenai pentingnya

kepatuhan pajak. Sementara itu, untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar mencakup variabel lain seperti tata kelola perusahaan (corporate governance) atau leverage guna memperkaya analisis dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance.

REFERENSI

- [1] Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- [2] Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2015). The impact of board of director oversight characteristics on corporate tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32(3), 68-88.
- [3] Tang, T. Y. H. (2016). Does earnings growth make firms more or less tax aggressive? *Journal of Accounting and Economics*, 61(1), 123-137.
- [4] Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2006). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79(1), 145-179.
- [5] Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467-496.
- [6] Hassan, M., Wright, A., & Hou, Q. (2021). COVID-19 and corporate governance: The impact on corporate policies in emerging markets. *Emerging Markets Review*, 47, 100759.
- [7] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- [8] Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41-61.
- [9] Lanis, R., & Richardson, G. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*, 30(1), 50-70.
- [10] Hassan, M. K., & Mollah, S. (2018). Tax avoidance, firm value, and corporate governance: Evidence from emerging markets. *Research in International Business and Finance*, 44, 166-182.